

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ilmu menurut Ibn 'Athâillâh adalah merupakan sebuah alat penerangan dalam menjalani dunia spiritual, karena dengan ilmu seorang *salik* akan mampu mencapai kesempurnaan dalam amalnya sehingga mampu untuk mencapai kecerdasan spiritual. Karena itu ilmu adalah merupakan kewajiban awal bagi seorang *salik* dalam menjalani dunia spiritual sehingga tanpa ilmu seorang salik tidak akan dapat mencapai akhirnya yaitu, *Ma'rifatullah*. Ibn 'Athâillâh berpendapat bahwa seorang dapat disebut sebagai 'Alim adalah seorang yang dapat mengamalkannya ilmunya, karena orang yang berilmu tetapi tidak beramal dengan ilmunya telah menodai dan menaifkan tujuan sebenarnya manusia dalam mencari ilmu. Maka yang dimaksud kecerdasan intelektual menurut Ibn 'Athâillâh adalah kecerdasan dalam pemahaman dan pengamalan ilmu.
2. Karakter orang yang 'alim menurut Ibn 'Athâillâh adalah seseorang yang telah terkumpul dalam dirinya sifat *al-fiqr* dan sifat *al-khumul*. Karena, orang yang memiliki kedua sifat itu adalah orang-orang yang hidupnya dipenuhi dengan cahaya makrifat kemanapun mereka berada dan berjalan. Dengan cahaya makrifat ini, menuntun mereka untuk selalu berlaku bertanggung jawab dan berakhlaq luhur, sehingga mampu menyinari sesuatu di sekitarnya.

B. SARAN

Perkembangan tasawuf menunjukkan bahwa ia bukanlah peninggalan Islam pra-modern yang bersifat *peyoratif*, anti kemajuan dan identik dengan kemunduran. Meski dalam beberapa penelitian tentang masyarakat Islam telah mengidentifikasi tarekat sebagai sebuah kelompok masyarakat pedesaan.

Namun, keberhasilan tarekat belakangan ini dan kehadirannya yang terus meningkat di kalangan kaum terdidik profesional dalam sektor masyarakat yang modern ataupun yang sedang melakukan modernisasi tidaklah terduga. Hal ini dapat dilihat bahwa meningkatnya minat masyarakat dalam berbagai kalangan, baik para cendekiawan, pengusaha, selebritis untuk masuk ke dalam tarekat.

Dari sini, penulis melihat bahwa penulisan tentang pemikiran para tokoh-tokoh tasawuf haruslah senantiasa dipahami secara utuh dan rinci. Karena jika tidak demikian, maka yang terjadi adalah tuduhan semata yang menganggap bahwa tasawuf merupakan penyebab kemunduran dalam umat Islam. Padahal, jika kita mau kembali menyelami sejarah kehidupan para tokohnya, akan tampak bagaimana mereka sangat menghargai dan menjunjung tinggi segala macam bentuk keilmuan. Ini disebabkan keyakinan bahwa segala macam ilmu itu adalah sumbernya Allah SWT.